

Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Istri Nelayan di Pulau Rhun Untuk Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga

^{1,2)}Angela Ruban*, ²⁾Saiful

^{1,2)}Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email Corresponding: angelaruban89@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Istri Nelayan Pemanfaatan Perikanan Pendapatan Pengeluaran	<p>Pendapatan nelayan yang tidak menentu akibat faktor alam dan fluktuasi harga ikan menuntut adanya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan istri yang merupakan pihak pengelola keuangan di keluarga nelayan menjadi hambatan utama dalam mencapai ketahanan finansial keluarga. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan serta bagaimana strategi untuk mengelola pendapatan yang tidak menentu bagi 28 istri nelayan di Pulau Rhun. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, yang diawali dan diakhiri dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan, dengan rata-rata skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan literasi keuangan bagi istri nelayan ini telah memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana untuk usaha penangkapan ikan yang dijalankan maupun kebutuhan sehari-hari, serta peningkatan kesadaran akan peran strategis istri dalam mendukung stabilitas ekonomi keluarga.</p>
Keywords: Financial literacy Fisherman's wife Fishery utilization Income Expenses	<p>The uncertain income of fishermen due to natural factors and fluctuating fish prices requires wise financial management. However, low financial literacy among wives, who are the financial managers in fishermen's families, is a major obstacle in achieving family financial resilience. Therefore, this activity aims to improve the understanding of financial literacy and strategies to manage uncertain income for 28 fishermen's wives in Rhun Island. The methods used in the implementation of this activity were lectures and discussions, which began and ended with a pre-test and post-test to measure the level of understanding of the participants. The results obtained showed a significant increase in knowledge between before and after the activity, with the average post-test score higher than the pre-test. This indicates that the financial literacy counselling for fishermen's wives has provided an understanding of the importance of wise financial management for their fishing business and daily needs as well as an increased awareness of the strategic role of wives in supporting family economic stability.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kepulauan Banda secara administratif termasuk dalam Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, termasuk dalam salah satu wilayah dengan potensi perikanan terbesar di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714 (Anugrah dan Alfarizi, 2021). Karakteristik WPP 714 yaitu ekosistem perairan tropis dengan dinamika sumber daya perairan yang tinggi, termasuk di dalamnya sumberdaya ikan khususnya ikan layang. Hal tersebut sejalan dengan data dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelabuhan Perikanan Pantai (UPTD PPP) Banda, menunjukkan bahwa produksi ikan di Kepulauan Banda tahun 2018 adalah 2.506.041,7 kg, dimana sebesar 62,2% atau 1.558.774 kg adalah produksi ikan layang (*Decapterus* sp).

Dukungan potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat dalam usaha perikanan tangkap sebagai sumber pendapatan utama. Berbagai jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan operasi penangkapan ikan di Kepulauan Banda seperti pukat pantai, pukat cincin, jaring insang hanyut (*drift gill net*),

jaring insang lingkar permukaan (*surrounding gill net*), bagan perahu, serok, huhate, pancing tonda (*troll line*), pancing tangan (*hand line*), pancing berangkai (*multiple line*), dan bubu. Disamping potensi yang melimpah tersebut, kenyataannya nelayan belum memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik sehingga pendapatan dan pengeluaran keluarga tidak terkontrol dengan baik sehingga menyebabkan lemahnya ketahanan keuangan keluarga.

Ketahanan keuangan merupakan aspek yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga nelayan. Hal ini dikarenakan pendapatan nelayan bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim tangkap, serta kondisi lingkungan perairan. Pada musim penangkapan, pendapatan nelayan meningkat signifikan, sebaliknya pada musim bukan penangkapan, mereka sering mengalami kesulitan ekonomi karena hasil tangkapan yang menurun drastis (Béné et al., 2016). Selain faktor alam, pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh akses pasar dan harga jual ikan. Harga jual ikan dapat berfluktuasi tergantung pada permintaan dan ketersediaan ikan di pasar. Menurut FAO (2021) nelayan yang memiliki akses langsung ke pasar yang lebih luas akan mendapatkan harga jual yang lebih baik dibandingkan dengan yang bergantung pada tengkulak atau pedagang perantara. Selain itu, struktur ekonomi nelayan juga cenderung bersifat informal seperti penerapan sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan anak buah kapal (ABK). Implikasinya adalah ketidakpastian banyaknya pendapatan harian atau bulanan yang diperoleh, sehingga sulit untuk merencanakan keuangan jangka panjang (Allison & Ellis, 2001 dalam Harper et al., 2020).

Dalam keluarga, umumnya istri yang mengelola keuangan demikian juga dengan keluarga nelayan. Istri nelayan memegang peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga, mulai dari perencanaan pengeluaran hingga pengelolaan tabungan dan investasi (Ansaar, 2018). Kenyataanya, rendahnya literasi keuangan di kalangan istri nelayan masih menjadi tantangan utama yang menyebabkan kerentanan ekonomi dalam jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2023). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, strategi menabung, serta pengelolaan utang sering kali membuat mereka rentan terhadap kondisi keuangan yang tidak stabil. Tanpa pengetahuan yang memadai, istri nelayan cenderung kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan secara efisien dan mengambil keputusan finansial yang tepat untuk masa depan keluarga mereka.

Penelitian-penelitian sebelumnya (Béné et al., 2016; FAO, 2021; Allison & Ellis, 2001) telah banyak mengangkat isu ketidakstabilan pendapatan nelayan akibat faktor cuaca, musim tangkap, serta akses pasar. Selain itu, studi-studi seperti yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2023), Prasetya (2024), Aprilia et al. (2023) dan Sulkiah (2023) telah menekankan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat nelayan, termasuk peran penting istri nelayan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun demikian, belum banyak studi yang secara spesifik dan kontekstual menyoroti kondisi literasi keuangan di kalangan istri nelayan di wilayah terpencil seperti Pulau Rhun, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang unik.

Pulau Rhun terletak di Kepulauan Banda Kabupaten Maluku Tengah, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan data BPS tahun 2019, jumlah penduduk Pulau Rhun mencapai sekitar 1.365 jiwa, dan umumnya bergantung pada sektor perikanan sebagai mata pencarian utama yaitu 476 orang dan 667 orang pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber pendapatan tambahan. Pulau Rhun memiliki sumber daya laut yang melimpah, akan tetapi hasil tangkapan ikan sering kali mengalami fluktuasi akibat faktor cuaca, musim penangkapan, serta minimnya alat tangkap (Josths, 2022). Tantangan utama yang dihadapi nelayan di Pulau Rhun adalah ketidakpastian pendapatan akibat ketergantungan pada kondisi alam dan pasar yang tidak stabil, serta minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk edukasi literasi keuangan guna meningkatkan pemahaman istri nelayan dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif dan berkelanjutan (Atkinson & Messy, 2012 dalam Lone & Bhat, 2024).

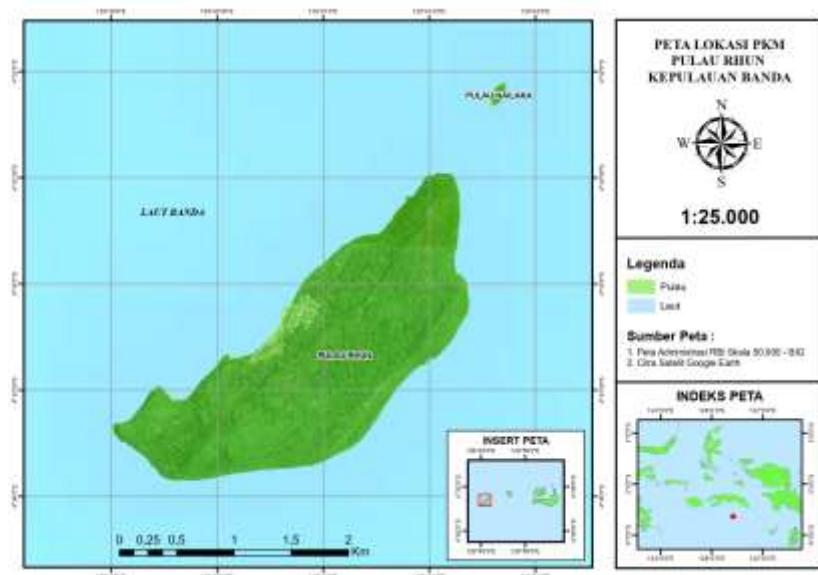
Penyuluhan literasi keuangan ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dengan pendekatan mikro berbasis keluarga nelayan yang jarang dilakukan secara spesifik di wilayah terpencil seperti Pulau Rhun serta mengembangkan model literasi keuangan adaptif untuk masyarakat pesisir dengan pendapatan fluktuatif, yang dapat direplikasi di wilayah serupa. Keberhasilan kegiatan ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat nelayan secara keseluruhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Lusardi & Mitchell (2023) bahwa dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah dan lembaga keuangan lokal, literasi keuangan dapat menjadi fondasi dalam menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga nelayan.

II. MASALAH

Sebagian besar masyarakat Pulau Rhun yang berprofesi sebagai nelayan harus menghadapi kenyataan bahwa pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim penangkapan, dan fluktuasi harga ikan di pasar. Menurut BPS (2021), fluktuasi harga ikan dapat berkontribusi hingga 40% terhadap ketidakstabilan pendapatan nelayan di Indonesia. Ketidakstabilan pendapatan ini menuntut adanya pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga nelayan. Akan tetapi, masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan istri yang merupakan pihak pengelola keuangan di keluarga nelayan. Kombinasi ini menjadi hambatan utama dalam mencapai ketahanan finansial keluarga nelayan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Atkinson dan Messy (2012) dalam Lone & Bhat, (2024) bahwa kurang dari 30% perempuan di daerah pesisir memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Tanpa pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, keluarga nelayan rentan terhadap masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Peran istri nelayan dalam mengelola keuangan keluarga sangat penting, mereka bertanggung jawab dalam menyusun keuangan, mengatur pengeluaran, dan merencanakan tabungan untuk masa depan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tersebut menyebabkan banyak istri nelayan kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Situasi ini diperparah dengan minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal, sehingga mereka cenderung mengandalkan metode tradisional yang kurang efektif dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan istri nelayan dalam upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga. Penyuluhan literasi keuangan yang dilakukan di Pulau Rhun dapat membantu mereka memahami aspek pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, pentingnya menabung, dan strategi untuk mengelola pendapatan yang tidak menentu. Dengan pengetahuan ini, istri nelayan dapat mengelola pendapatan keluarga dengan efektif, mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 23 Oktober 2024 di Pulau Rhun Kepulauan Banda Kabupaten Maluku Tengah, pemilihan lokasi kegiatan dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan karakteristik mata pencarian masyarakat dan realita masalah yang dihadapi yaitu lemahnya pengelolaan keuangan di keluarga nelayan. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah istri nelayan yang berjumlah 28 orang. Kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan materi berdasarkan bidang ilmu dan teori-teori yang berkaitan dengan topik kegiatan menggunakan *slide power point*, dilanjutkan dengan diskusi untuk mengukur pemahaman khalayak sasaran terhadap materi yang disampaikan. Rincian

pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Ruban & Saiful, 2023) , disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berkoordinasi dengan Pemerintah Pulau Rhun terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, b) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menetapkan prioritas kegiatan yaitu penyuluhan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi disesuaikan dengan kompetensi keilmuan, c) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada khalayak sasaran, dan d) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berkoordinasi dan mempersiapkan kebutuhan terkait keberangkatan ke lokasi kegiatan.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyuluhan literasi keuangan untuk membangun ketahanan keuangan keluarga dengan metode ceramah, dan b) Diskusi antara khalayak sasaran dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terkait materi yang disampaikan,
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a) <i>Pre test</i> dalam bentuk tanya jawab dan dicatat setiap jawaban khalayak sasaran tentang manfaat literasi keuangan bagi keluarga nelayan yang diketahui, dan b) <i>Post test</i> dalam bentuk tanya jawab dan dicatat setiap jawaban khalayak sasaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan (Gambar 2) diawali dengan memberikan *pre-test* kepada 28 orang khalayak sasaran dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah disiapkan. Pada penyampaian materi, diberikan informasi tentang apa itu literasi keuangan sehingga berdasarkan pemahaman ini istri nelayan dapat mudah memahami materi selanjutnya. Informasi awal yang disampaikan yaitu literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri seseorang atau kelompok untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan, dan berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2020). Literasi keuangan pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu berhitung, memahami dasar-dasar keuangan, dan sikap seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan (Carpena & Zia, 2011 dalam Sugiharti & Maula, 2019).



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi Bersama Khalayak Sasaran

Selanjutnya khalayak sasaran diberikan informasi lanjutan tentang manfaat dari mengetahui literasi keuangan seperti: (1) meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, hasil dari pemahaman ini yakni istri nelayan dapat memahami dan mengelola pendapatan serta pengeluaran mereka secara efektif, (2) mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan bunga tinggi, yaitu dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, istri nelayan tidak tergantung pada pinjaman dana atau utang dari sumber yang tidak resmi atau dengan bunga tinggi yang pada akhirnya dapat memberatkan kondisi keuangan mereka, (3) meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan istri nelayan dan keluarganya untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak, seperti menabung, (4) meningkatkan kemampuan menghadapi risiko keuangan, dengan memahami literasi keuangan yang baik maka

mereka lebih siap dalam menghadapi risiko keuangan, seperti fluktuasi pendapatan akibat kondisi cuaca atau musim penangkapan ikan, (5) meningkatkan kemandirian dan inklusi keuangan, yakni mendorong keluarga untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka dan memanfaatkan layanan keuangan formal (Prasetya, 2022; Putri & Lestari, 2022; Sari & Yulianti, 2023).

Selanjutnya diberikan informasi strategi untuk mengelola pendapatan yang tidak menentu, termasuk perencanaan biaya dan prioritas pengeluaran, mendorong istri nelayan untuk menabung, memberikan contoh simulasi pencatatan keuangan harian yang sederhana namun efektif untuk memantau arus kas keluarga serta mengarahkan istri nelayan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga seperti membuat abon ikan dengan memanfaatkan potensi sumber daya ikan yang ada. Dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta dan diakhiri dengan memberikan *post-test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pemahaman khalayak sasaran tentang materi yang disampaikan dibandingkan dengan sebelum menerima materi, yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Sebelum	Sesudah	Uraian
1	Khalayak sasaran (100%) belum mengetahui literasi keuangan.	Peningkatan (80%) pemahaman khalayak sasaran tentang apa yang dimaksud dengan literasi keuangan.	Dari sesi diskusi dapat diketahui bahwa beberapa orang pernah mendengar tapi tidak mengetahui dan beberapa belum mendengar dan mengetahui apa itu literasi keuangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, khalayak sasaran dapat memahami apa yang dimaksud dengan literasi keuangan.
2	Khalayak sasaran (100%) belum mengetahui manfaat literasi keuangan.	Peningkatan (80%) pemahaman khalayak sasaran tentang pentingnya literasi keuangan.	Khalayak sasaran belum mengetahui manfaat literasi keuangan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat memahami manfaat pentingnya literasi keuangan ketahanan ekonomi keluarga.
3	Khalayak sasaran (90%) belum mengetahui strategi untuk mengelola pendapatan yang tidak menentu.	Peningkatan (72%) pemahaman khalayak sasaran tentang strategi untuk mengelola pendapatan yang tidak menentu.	Sebagian besar khalayak sasaran belum mengetahui bagaimana strategi pengelolaan pendapatan yang tidak pasti. Setelah dilakukan penyuluhan, mereka memahami bahwa ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga.
4	Khalayak sasaran (90%) belum mengetahui pencatatan keuangan harian sederhana.	Peningkatan (60%) pemahaman khalayak sasaran tentang pencatatan keuangan harian sederhana.	Mayoritas khalayak sasaran belum melakukan pencatatan keuangan harian yang sederhana. Melalui informasi dan contoh yang disampaikan, mereka dapat mengetahui bagaimana proses pencatatan keuangan untuk usaha maupun keluarga.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman khalayak sasaran yang cukup signifikan setelah dilakukan sosialisasi, berdasarkan 4 poin materi yang diukur terlihat bahwa mitra sangat memahami tentang apa itu literasi keuangan dan manfaat yang diperoleh dari pengetahuan literasi keuangan (sebanyak 80% atau 22 orang), sedangkan peningkatan sebesar 72% atau 20 orang dan 60% atau 17 orang pada pemahaman tentang strategi untuk mengelola pendapatan dan pencatatan keuangan harian sederhana karena memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan lanjutan untuk hal ini. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pada komunitas istri nelayan di Pulau Rhun, yang merupakan wilayah terpencil di Maluku ini dapat membantu memperluas cakupan kajian literasi keuangan pada kelompok yang selama ini kurang terjangkau oleh program pemberdayaan formal. Hal ini dikarenakan, selain memfokuskan perhatian pada perempuan pesisir yang merupakan aktor kunci dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga nelayan, kegiatan ini juga memberikan pendekatan edukatif yang kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat di Pulau Rhun.

V. KESIMPULAN

Penyuluhan literasi keuangan untuk membangun ketahanan keuangan keluarga yang dilakukan pada 28 orang istri nelayan dengan metode ceramah dan diskusi, pada kenyataannya cukup efektif dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada istri nelayan di Pulau Rhun. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan yakni sebesar 80% masing-masing pada konsep dasar literasi keuangan dan manfaat yang diperoleh dari pengetahuan literasi keuangan. Peningkatan pengetahuan tersebut membantu mereka dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha penangkapan ikan yang dijalankan maupun untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dengan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansaar. (2018). Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *WALASUJI: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 9(1), 23-36.
- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literarure Review Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 3(2), 31-36.
- Aprilia, P., Hardi, E. A., & Andriani, B. F. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.56874/eksya.v4i2.1198>
- Béné, C., Macfadyen, G., & Allison, E. H. (2016). Increasing The Contribution Of Small-Scale Fisheries To Poverty Alleviation And Food Security. FAO Fisheries Technical Paper, 481. Food and Agriculture Organization (FAO). <https://www.fao.org/publications>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Perikanan 2021. Jakarta: BPS. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/31/0c1c1c1c/statistik-perikanan-2021.html>
- [FAO] Food and Agriculture Organization. (2021). The State of World Fisheries and Aquaculture 2021. Food and Agriculture Organization (FAO). <https://doi.org/10.4060/cb4477en>
- Harper, S., Adshade, M., Lam, V. W., Pauly, D., & Sumaila, U. R. (2020). Valuing Invisible Catches: Estimating The Global Contribution By Women To Small-Scale Marine Capture Fisheries Production. *PLoS One*, 15(3), e0228912. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228912>
- Lone, U.M., Bhat, S.A. (2024). Impact of Financial Literacy On Financial Well-Being: A Mediational Role Of Financial Self-Efficacy. *J Financ Serv Mark*, 29, 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- [OECD] The Organization for Economic Co-operation and Development. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-adult-financial-literacy.pdf>
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan dan Perilaku Rumah Tangga serta Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Keluarga Nelayan di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Kebijakan Negara*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>
- Putri, R. N., & Lestari, D. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Nelayan Desa Jerowaru. Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 87-92. <https://doi.org/10.30874/abdiunisap.v1i2.187>
- Ruban, A., & Saiful. (2023). Transplantasi Terumbu Karang Untuk Pemanfaatan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3372-3379. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1798>
- Sari, A. P., & Yulianti, N. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Nelayan Bojongsalawe, Kabupaten Pangandaran. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 401-408. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.43321>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Aliansi*, 5(1), 86-95. <https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/view/278>